

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini perkembangan perekonomian di suatu perusahaan tidak dapat terpisahkan dari peran investor yang melakukan suatu transaksi berupa investasi pada suatu perusahaan. Calon investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan kegiatan penting yang dilakukan yaitu melakukan penilaian kinerja perusahaan, layak atau tidak untuk para investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perkembangan investasi di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan investasi, hal ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Seorang ahli ekonomi menyatakan bahwa investasi merupakan faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara karena ketika pengusaha baik individu ataupun pemerintah melakukan investasi maka ada sejumlah modal yang ditanam dan ada sejumlah pembelian yang tidak di konsumsi tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan suatu barang atau jasa di masa yang akan datang.

Setiap investor dan calon investor mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capai melalui kesepakatan investasi yang diambil. Pada dasarnya motif investasi yaitu untuk memperoleh dividen atau keuntungan dan pertumbuhan dana yang di tanamkan. Dalam hal ini untuk melakukan investasi dalam bentuk saham, investor

harus melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Hal ini bertujuan agar semua investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Dalam memperoleh modal, Indonesia mendirikan pasar modal yang mempertemukan pihak yang memerlukan modal (emiten) dan pihak yang memberikan modal (investor).

Pada saat ini banyak investor yang melakukan investasi dalam bentuk portofolio investment. Portofolio investment merupakan investasi dalam bentuk kertas. Bisa berupa saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dalam portofolio investment banyak investor memilih saham dalam bentuk investasinya. Investasi saham biasanya dilakukan di pasar modal. (Sujana, Ridwan S; Barlian Inge, 2012, hal. 374)

Kata investasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* yang memiliki arti menanam. Dalam istilah Pasar Modal dan Keuangan, kata Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Saat ini banyak investor yang melakukan investasi dalam bentuk portofolio investment. Portofolio investment adalah investasi dalam bentuk kertas bisa berupa saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dalam portofolio investment banyak investor memilih saham sebagai bentuk investasinya. Investasi dalam bentuk saham biasanya dilakukan di pasar modal.

Peran pasar modal menjadi sangat penting bagi dunia usaha, pasar modal dapat diartikan sebagai sarana untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana. Pasar modal juga dikenal dengan nama bursa efek atau bursa saham. (Prasetyo, Yoyok, 2017, hal. 35). Pasar modal dari tahun ke tahun menjadi *alternative* yang menarik bagi dunia usaha dan menjadi semakin penting perannya. Bagi dunia usaha modal dapat dijadikan sarana untuk menawarkan berbagai macam efek sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan dengan tingkat biaya dana yang relatif murah.

Pasar modal secara umum yaitu sistem keuangan yang terorganisasi, didalamnya termasuk bank-bank dan seluruh lembaga perantara dibidang keuangan serta seluruh surat-surat berharga yang beredar Dalam arti sempit pasar modal ialah suatu pasar (berupa tempat seperti gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi, dan surat berharga lainnya dengan menggunakan perantara pedagang efek. Sederhananya pasar modal dapat diartikan sebagai sarana untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*lender*).

Undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan pasar modal sebagai "kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek". Pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Indonesia pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang menyediakan dan sarana untuk mempertemukan penawaran dalam jual beli efek dengan tujuan mempertemukan penjual dan pembeli. Salah satu lembaga yang dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). Lembaga ini merupakan salah satu index saham yang berada di Indonesia yang mempunyai peranan untuk menghitung index harga saham yang berbasis syariah. Ada 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariat islam dan di tetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Tujuan dibentuknya index saham syariah yaitu sebagai salah satu tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi, baik dalam tingkat keuntungan maupun yang lainnya. (Alfiani, 2019, hal. 2)

Keberadaan pasar modal syariah di Indonesia merupakan fenomena menarik karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Beberapa penduduk muslim di Indonesia ada yang mempunyai kelebihan dana (surplus unit) tetapi mereka bingung menginvestasikannya. Salah satu penyebab enggan berinvestasi di pasar modal yang ada karena berinvestasi di pasar modal konvensional merupakan tempat manipulasi pasar dan cenderung dipenuhi transaksi spekulatif. Serta pada pasar modal konvensional indeks sahamnya tanpa memperhitungkan halal haram produk, asalkan perusahaan sudah memenuhi syarat IPO dan sudah listing.

Kegiatan utama dari pasar modal yang ada umumnya hanya kegiatan dalam bentuk short selling, membeli saham dipagi hari untuk kemudian menjualnya di sore hari bila memungkinkan mendapatkan *capital gain*. Oleh karena itu seorang

investor harus melakukan beberapa analisis agar resiko investasi yang mereka hadapi bisa diminimalisir. Berikut beberapa analisis yang bisa dilakukan.

Analisis yang pertama adalah analisis fundamental. Analisis ini berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung.

Analisis yang kedua adalah analisis teknikal. Analisis ini cukup sering dipakai oleh calon investor, dan biasanya data yang akan digunakan dalam analisis ini berupa Gambar, atau program komputer. Metode ini adalah memprediksikan pergerakan harga dan *trend* pasar di masa depan dengan study Gambar histories dengan pertimbangan harga instrument, volume perdagangan. Oleh karena itu, analisis teknikal adalah analisa yang berfokus pada data harga untuk memperkirakan pergerakan kedepan dengan dasar beberapa asumsi yang digunakan.

Dalam investasi, tentunya investor memiliki berbagai pertimbangan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya. Pertimbangan yang dimaksud yaitu mengenai fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan risiko yang akan dihadapi oleh investor saat melakukan investasi di suatu perusahaan. Pertimbangan ini dilakukan karena investor hanya dapat

memperkirakan hasil dan risiko dimasa yang akan datang tanpa mengetahui keuntungan pasti yang akan diperolehnya. (Suteja, Jaja; Gunardi, Ardi, 2016, hal. 2)

Harga Saham yang relatif stabil dan pergerakan yang cenderung naik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan memberikan keuntungan untuk berinvestasi didalamnya. Harga saham atau *Stock Price* adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditemukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Harga saham yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai dan kinerja yang tinggi. Kenaikan dan penurunan harga saham disuatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan. (Hikmah, 2018, hal. 6)

Laporan keuangan merupakan salah satu untuk mengukur dan menilai keadaan keuangan suatu perusahaan baik dimasa lalu dan dimasa yang akan datang. Jadi informasi yang terdapat dilaporan keuangan sangatlah penting untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau sebaliknya.

Para investor dapat mengukur kinerja perusahaan dengan melihat rasio yang ada dilaporan keuangan, seperti rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio Solvabilitas (*solvency ratio*) yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berikutnya Rasio Profitabilitas (*Probability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset dan ekuitas. Rasio

Aktivitas (*Activity ratio*) adalah rasio yang mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva atau kekayaan (*Asset*) perusahaan. Rasio Investasi (*Investment ratio*) merupakan rasio yang ditunjukkan dalam surat berharga seperti saham dan obligasi. (Rahardjo, 2007, hal. 104)

Salah satu rasio keuangan yang digunakan oleh penulis untuk mengukur pergerakan harga saham disuatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan sebagai pencatatan keuangan yang akan dinilai oleh investor untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan diterima dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban berdasarkan laba yang dimiliki perusahaan. (Penjelasan lengkap rasio profitabilitas, 2020) Rasio profitabilitas juga menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur harga saham di suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh para investor untuk mengukur pergerakan harga saham diantaranya adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE).

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualannya. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen mengendalikan perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan *margin* sebagai kompensasi bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan neto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli emiten tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk berinvestasi, karena dengan laba bersih yang meningkat maka secara otomatis harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Selain *Net Profit Margin* (NPM) salah satu rasio yang dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya harga saham suatu perusahaan yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan investasi oleh pemilik perusahaan. Apabila angka *Return on Equity* (ROE) semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka *Return on Equity* (ROE) dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 12%. *Return on Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. *Return on Equity* (ROE) juga dapat memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Apabila angka *Return on Equity* (ROE) semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. (Agustin, Amelia Hidayasari, 2019, hal. 6-7)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) maka semakin tinggi juga Harga saham atau *Stock Price* disuatu perusahaan, begitupun sebaliknya. Teori ini berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu dari Neneng Tita Amalya, Jurnal Sekuritas, LPPM & Prodi Manajemen Universitas Pamulang dengan judul *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada laporan keuangan per tahun PT Alam Sutera Realty Tbk tahun 2011 – 2021. Berikut data *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Stock Price*.

Tabel 1.1
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan
Harga Saham (*Stock Price*)
PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2011-2021

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)		<i>Return on Equity</i> (ROE)		<i>Harga Saham</i> (<i>Stock Price</i>)		
2011	44 %		22 %		460		11.81%
2012	50 %	↑	26 %	↑	600	↑	15.41%
2013	24 %	↓	17 %	↓	430	↓	11.04%
2014	32 %	↑	18 %	↑	560	↑	14.38%
2015	25 %	↓	10 %	↓	343	↓	8.81%
2016	19 %	↓	7 %	↓	352	↑	9.04%
2017	35 %	↑	16 %	↑	356	↑	9.14%
2018	24 %	↓	25 %	↑	312	↓	8.01%
2019	29 %	↑	10 %	↓	238	↓	6.11%
2020	73 %	↑	11 %	↑	242	↑	6.21%
2021	5 %	↓	2 %	↓	162	↓	4.00 %

Sumber : olahan data laporan keuangan PT. Alam Sutera Realty Tbk.

*keterangan :

↑	Kenaikan setiap tahunnya	■	Masalah Secara Parsial
↓	Penurunan setiap tahunnya	■	Masalah secara Simultan

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Stock Price* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Stock Price* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 44%, 22% dan 15.41%.

Pada tahun 2013 terjadi penurunan pada *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Stock Price* masing-masing sebesar 24%, 17% dan 11.04%. pada tahun

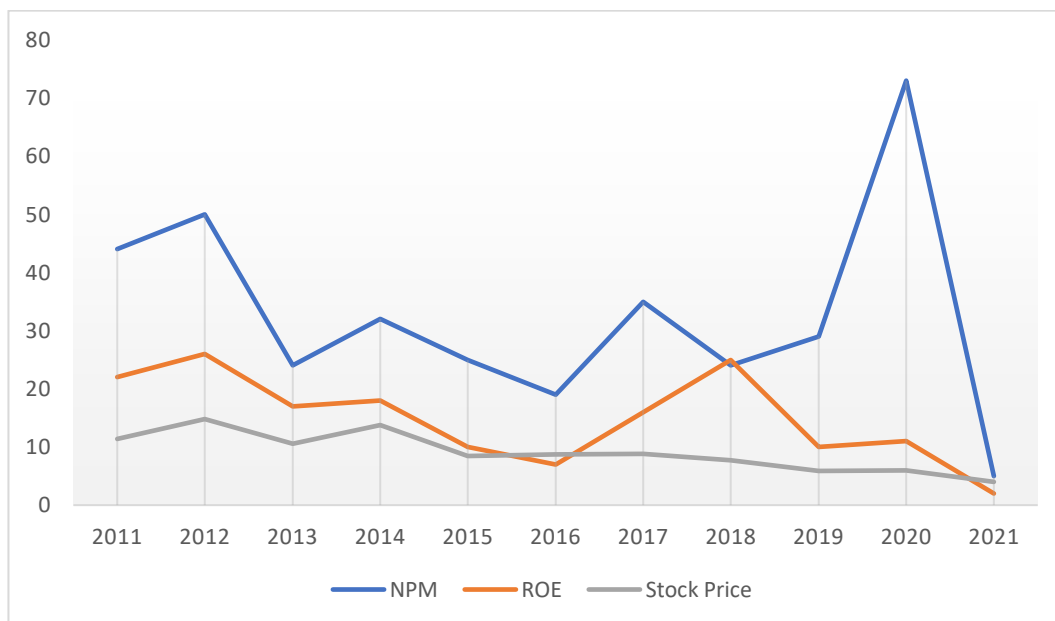
2014 *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Stock Price* mengalami kenaikan kembali yang masing-masing sebesar 32%, 18%, dan 14.38%.

Pada tahun 2015 *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Stock Price* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 25%, 10% dan 8.81%. Pada tahun 2016 *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* mengalami penurunan masing-masing sebesar 19% dan 7% sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan yaitu sebesar 9.04%. Pada tahun 2017 *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Stock Price* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 35%, 16% dan 9.14%.

Pada tahun 2018 *Net Profit Margin* dan *Stock Price* mengalami penurunan masing-masing sebesar 24% dan 8.01%. Sedangkan *Return on Equity* mengalami kenaikan yaitu sebesar 25%. Dan pada tahun 2019 *Return on Equity* dan *Stock Price* mengalami penurunan masing-masing sebesar 10% dan 6.11%. Sedangkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan yaitu sebesar 29%. Pada tahun 2020 *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Stock Price* mengalami kenaikan kembali masing-masing sebesar 73%, 11% dan 6.21%. Kemudian pada tahun 2021 *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Stock Price* mengalami penurunan kembali kembali masing-masing sebesar 5%, 2% dan 4.00%.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi dan ketidakstabilan diantara variabel tersebut. Berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Stock Price* pada PT Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2021.

Grafik 1.1
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Stock Price* PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2011-2021



Grafik diatas, menggambarkan fluktuasi *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Stock Price* pada PT Alam Sutera Realty Tbk yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Meningkatnya *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* akan berpengaruh positif terhadap *Stock Price*. Sedangkan menurunnya *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* akan berpengaruh negatif terhadap *Stock Price*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada ketidaksesuaian antara teori dan data dilapangan. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* akan diikuti oleh kenaikan *Stock Price*. Begitupun sebaliknya, tidak selalu penurunan *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* akan diikuti oleh penurunan *Stock Price*.

Penurunan yang terjadi pada *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* di tahun 2016 tidak berpengaruh negatif pada *Stock Price*, hal tersebut dibuktikan

bahwa di tahun tersebut *Stock Price* mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2018 kenaikan yang terjadi pada *Return on Equity* tidak berpengaruh positif terhadap *Stock Price*, hal tersebut dibuktikan bahwa *Stock Price* mengalami penurunan ditahun tersebut. Kemudian kenaikan *Net Profit Margin* pada tahun 2019 tidak berpengaruh positif terhadap *Stock Price*, hal tersebut dibuktikan bahwa *Stock Price* mengalami penurunan ditahun tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu bisa terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* PT Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2021.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) diduga memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*. Selanjutnya, penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2021?
2. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2021?

3. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah dan pertanyaan penulisan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2021.
 - b. Memperkuat penulis sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Stock Price*.

c. Memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penulisan selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya *Jakarta Islamic Indeks* (JII) melalui variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi.

c. Bagi perusahaan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

d. Bagi pemerintah dapat menjadi alternatif lain dalam pemanfaatan potensi perusahaan sebagai sumber pembiayaan.